

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian, kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, dalam hal ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud deskriptif disini yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan, gambar dan bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif biasanya menekankan kepada cara berfikir lebih mendalam yang bertitik tolak dari fakta sosial atau paradigma fenomenologis, sedang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu.

Penelitian deskriptif merupakan suatu Penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistimatis, faktual dan akurat mengenal fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa memuji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi (Nur Syam, 1991 : 69). Sedangkan Mely G. Tan berpendapat bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan melalui hipotesa, tetapi adakalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya (Koentjaraningrat, 1991 : 30).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode kualitatif yang oleh Bogdan dan Taylor dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 1993 : 3). Pendekatan ini mengarah pada keadaan - keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). (Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, 1993 : 30).

Berdalih dari pengertian diatas, bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, melukiskan , yang sekaligus menganalisa suatu realita gejala sosial - tertentu secara terperinci, dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan, memaparkan dan dapat menjawab segala permasalahan penelitian ini. Lebih jelasnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pandangan - fenomenologis dalam kasus-kasus terbatas secara mendalam (indepth) dan secara menyeluruh (holistik), arti kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif atau sering disebut variabel. Hal ini bertujuan untuk menemukan teori - teori baru yang berhubungan dengan setting yang sedang diteliti. Dan pula penelitian ini tidak akan direduksi (disederhanakan), dan tidak didasarkan pada sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi dilihat - sebagai bagian yang utuh sesuai dengan temuan yang di dapatkan dilapangan. Sehingga desain penelitian tidak dapat disusun secara ketat dan kaku, namun dapat berubah

setiap waktu sesuai dengan situasi dan kondisi obyek.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Merujuk pada fokus dari penelitian ini, bahwa sasaran penelitian merupakan sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti namun berdasarkan pengetahuan obyek yang diteliti karena itu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini, seluruh bagian yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat teramati secara tuntas.
2. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk terjun langsung kedalam kancah. Hal ini sangat menarik perhatian penulis karena dengan demikian penulis dapat melibatkan diri secara langsung kedalam obyek penelitian. Sehingga penggalan data dapat dilakukan dengan lebih luwes dan fleksibel.
3. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pemisahan data lebih dapat dihindari, karena dalam upaya pengumpulan data, peneliti memahami informasi dengan pengamatan langsung. Dengan kata lain, peneliti dalam penelitian ini merupakan bagian dari obyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Prapatan-tepatnya di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dan juga-

merupakan salah satu daerah yang baru saja menjadi bagian dari perluasan wilayah perkotaan Sidoarjo, daerah inipun juga baru mengalami masa peralihan dari sistim kehidupan - pedesaan menuju sistim kehidupan semi perkotaan. Hal ini terlihat dengan munculnya perumahan-perumahan baru yang dulunya masih berupa sawah-sawah yang luas membentang dan ladang-ladang yang setiap harinya digeluti para petani yang tiada kenal lelah dan panas terik matahari, sekarang yang bisa dilihat bukannya tanaman-tanaman yang hijau tetapi perumahan yang terjejer disana-sini, meski tidak semuanya, masih ada beberapa sawah yang telah digarap oleh para petani. Dengan munculnya perumahan tersebut secara otomatis mengundang banyak pendatang, dan kedatangan para pendatang ini jelas mempunyai banyak pengaruh yang mewarnai kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Lebih - dari itu, karena wilayah ini berjarak relatif dekat dengan wilayah perkotaan, maka sudah barang tentu arus budaya kota juga turut mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, budaya kehidupan masyarakat kota telah nampak menjadi bagian dari sosial budaya masyarakat setempat. Meski begitu, budaya kehidupan pedesaan juga masih belum terkikis habis. Disana sini masih banyak ditemukan ciri-ciri masyarakat pedesaan. Misalnya kerukunan hidup kegotong royongan, dan rasa kekeluargaan yang terjalin kuat.

Tata kehidupan masyarakat Pagerwojo ini tidak

berbeda dengan tata kehidupan warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda). Hal itu karena memang mereka adalah bagian dari masyarakat Pagerwojo. Sehingga jika mantinya penelitian ini membicarakan tentang sosial budaya warga IKAMU, maka berarti juga membicarakan sosial budaya masyarakat Pagerwojo secara keseluruhan.

Dusun Prapatan yang termasuk kelurahan Desa Pagerwojo, oleh penulis dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena disilah organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda) berada. Dan disamping itu lokasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah tempat tinggal penulis sendiri, hal ini secara otomatis penulis telah mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat Dusun Prapatan Desa Pagerwojo umumnya dan tidak ketinggalan para pemudanya yang tergabung dalam organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda) khususnya. Sehingga memudahkan penulis dalam mengadakan observasi - maupun komunikasi antara penulis selaku subyek penelitian dengan obyek penelitian yang bersangkutan.

Meski tata kehidupan masyarakat di wilayah ini telah terkena arus budaya kota, namun para pemuda-pemudinya tidak enggan melaksanakan aktifitas yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial baik jasmani maupun rohani.

C. Obyek Penelitian

Organisasi IKAMU yang merupakan obyek dari penelitian ini beranggotakan ± 200 orang, namun yang tercatat

dalam buku hanya 183 orang yang terdiri dari para pemuda-dan pemudi. Meskipun mereka diluar organisasi sangat sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing namun mereka masih sempat mengisi waktunya demi organisasinya.

Sebagaimana penulis ketahui bahwa mereka yang tergabung dalam IKAMU adalah mayoritas masih sekolah yang tidak menutup kemungkinan mereka masih bergantung pada orang tuanya karena tidak mempunyai penghasilan sendiri. Selain itu ada pula yang pengangguran tidak mampu melanjutkan sekolah, namun mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik ternyata mereka dapat atau mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial. Dan pula meski organisasi ini tidak mengkhususkan dan menamakan organisasi dakwah, namun didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan, baik dakwah bilisan maupun dakwah dengan cara bil hal. Adapun salah satu dakwahnya yang menarik perhatian masyarakat adalah mereka mengelola sebagian dananya untuk diberikannya pada anak-anak yatim. Dengan santunan anak yatim itu diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak yatim serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menikmati pendidikan yang lebih tinggi.

IKAMU yang merupakan obyek dari penelitian ini adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dari hasil wawancara (interview) serta data dari lapangan yang merupakan pelengkap dan bentuk yang lainnya yang ada hubungannya dengan judul dari skripsi ini. Adapun menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain(Lexy J. Moleong, 1991 : 112).

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Hal ini sebagaimana contoh antara lain jika peneliti merupakan pengamat yang tidak diketahui pada tempat-tempat umum jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok. Terkait dari hal tersebut maka pencatatan sumber data baik melalui wawancara atau pengamatan itu merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan dengan secara sadar serta terarah oleh peneliti, hal ini disebabkan karena dari pelbagai macam informasi yang di peroleh dan tersedia tidak mungkin seluruhnya akan dapat digalinya. Yang terpenting disini tujuan dari penelitian diharapkan dapat memecahkan sejumlah masalah penelitian.

E. Tehnik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 1991 : 90). Kehadiran seorang informan dalam penelitian ini sangatlah penting, karena ia bagi penulis merupakan salah satu dari bahan untuk kelengkapan data dalam penulisan skripsi ini, dan merupakan salah satu sumber informasi yang aktual. Oleh karena seorang informan haruslah mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, sehingga data yang beliau berikan dijamin kebenarannya dan keaktualannya.

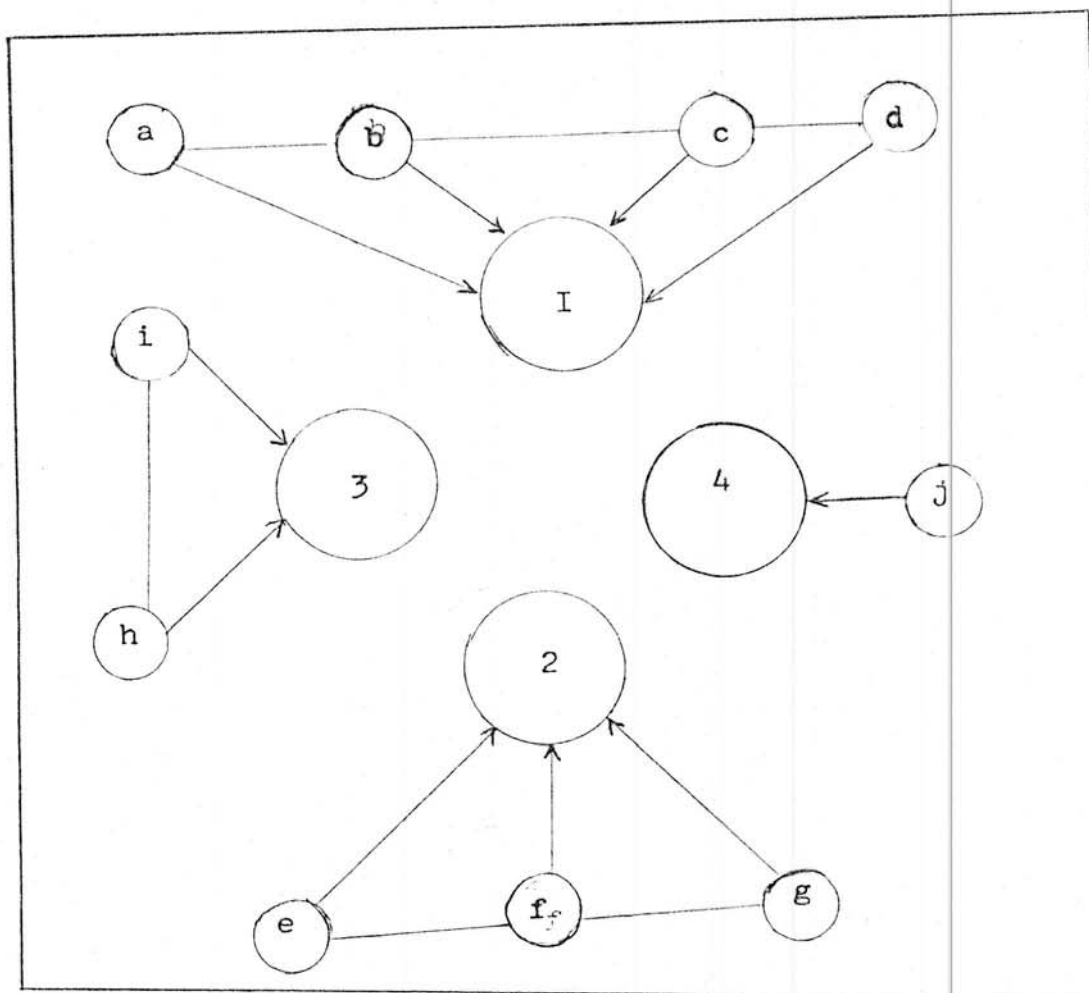
Sedangkan kegunaan informan bagi peneliti menurut Lincoln dan Guba ialah membantu agar kecepatannya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang di temukan dari subyek lainnya (Lexy J. Moleong, 1991 : 90).

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat Saudara Nanang Sholihuddin sebagai key informan, karena beliau yang paling banyak menguasai dan faham lebih mendalam

tentang organisasi IKAMU sebab beliau adalah ketua organisasi tersebut. Dan juga saudara Nanang Kholidin selaku seksi keagamaan merupakan salah satu pengurus yang telah banyak membantu memberikan informasi maka penulis letakkan beliau sebagai Key informan yang kedua, sebab beliau yang mengetahui seluk beluk kegiatan keagamaan baik itu yang dilakukan secara formal maupun dilakukan secara non formal. Serta tidak ketinggalan pula informasinya mengenai pelaksanaan santunan anak yatim yang merupakan fokus dari penulisan skripsi ini, disamping kegiatan dakwah secara umum yang merupakan pelengkap dalam penulisan skripsi ini.

Adapun untuk mendapatkan key informan tersebut di atas penulis memakai prosedur penentuan informan dengan Sosiogram, yang hasilnya sebagai berikut :

Prosedur Penentuan Sosiogram



1. Nanang Sholihuddin dengan frekwensi 4 (a, b, c dan d)
2. Nanang Kholidin dengan frekwensi 3 (e, f dan g)
3. Mbak Titik dengan frekwensi 2 (h dan i)
4. Hj. Nikmah dengan frekwensi 1 (j)

Untuk melihat pengambilan secara sosiogram diatas ,
maka lebih jelasnya lihat tabel penentuan informan.

TABEL I
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

! NO !	N A M A	! FREK WENSI !	! PROSENTASE !
! 1 !	Nanang Sholihuddin	! 4 !	! 40 % !
! 2 !	Nanang Kholidin	! 3 !	! 30 % !
! 3 !	Mbak Titik	! 2 !	! 20 % !
! 4 !	Hj. Nikmah	! 1 !	! 10 % !
!	J U M L A H	! 10 !	! 100 % !

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan prosentase 40 % adalah saudara Nanang Sholihuddin. Dan informan ini yang dianggap peneliti sebagai informan yang paling menguasai atau faham tentang seluk beluk organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda). Dan informasi yang diperoleh oleh peneliti juga ditopang oleh saudara Nanang Kholidin (yang dalam sosiogram) menduduki peringkat yang kedua setelah Saudara Nanang Sholihuddin dengan prosentase 30 %.

Sedangkan untuk membantu kedua informan kunci tersebut dalam memberikan informasinya. Penulis memanfaatkan segenap pengurus IKAMU, para anggota serta para alumni sebagai informan, seperti Mbak Titik, Atik selaku sekretaris para seniornya seperti Hidayat, Jaka. Adapun setiap informasi yang disampaikan, peneliti mencoba membandingkan dan menanyakan kembali kepada yang lain tentang hal yang sama

apabila tidak ada variasi jawaban yang lain, maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk menguji hal itu juga dilakukan wawancara-tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya.

F. Instrumen Penelitian

Sebagian ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai pemegang peran utama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy bahwa : "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama" (Lexy J. Moleong, 1991 : 4). Adapun orang lain yang dimaksudkan disini adalah informan kunci dan informan yang telah banyak melakukan kerja sama dengan peneliti dalam pengumpulan data.

Didalam bukunya Sanapiah Faisal disebutkan bahwa peneliti disebut dengan instrimen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali beberapa informan, sekaligus peneliti sebagai pengumpul, penganalisis dan pembuat laporan (Sanapiah Faisal, 1990 : 45).

Jadi dalam penelitian kualitatif seperti ini, peneliti sendiri lah yang menjadi instrumen penelitian. Karena peneliti adalah orang yang senantiasa dapat menilai keadaan obyek. Sehingga dalam hal ini penulis sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul, penganalisa dan penafsir data serta melaporkan hasil penelitian. Dan dilengkapi pula instrumen pelengkap yakni informan, alat-alat dan catatan lapangan. Dengan demikian kedudukan pen

liti disini cukup berperan dalam penelitian kualitatif, Instrumen menjadi merupakan segalanya dari proses penelitian, karena untuk menentukan instrumen seorang peneliti dalam penelitian kualitatif atau dengan kata lain pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data, lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data (Lexy J. Moleong, 1991 : 19).

G. Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Pengelolaan Data

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian, secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terletak pada organisasi IKAMU secara umum dan dakwah Islam yang dilakukan serta yang paling penting adalah dakwah Islamnya yang melalui santunan anak yatim karena ini merupakan fokus dari penelitian ini.

Dalam upaya pengumpulan data penulis akan jelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data, peneliti disini menggunakan lima pendekatan, yaitu :

a. Penciptaan Raport

Raport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya (Lexy J. Moleong, 1991 : 96). Dengan pencip

taan raport akan tercipta hubungan yang mesra, akrab dan harmonis serta saling mempercayai - dan saling terbuka satu sama lainnya serta tidak ada rasa saling curiga mencurigai. Dengan demikian subyek dengan suka rela dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang peneliti utarakan.

b. Wawancara Bebas Mendalam (Indept Interview)

Wawancara adalah salah satu cara atau tehnik - untuk mengumpulkan data. Sedangkan yang dimaksudkan disini ialah interview yang dilakukan oleh penulis tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara penulis akan mengajak informan untuk berdialog tentang masalah kehidupan terlebih dulu, dan kemudian menggiring kepada pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah penelitian. Sehingga interview akan terkesan lebih - luwes dan fleksibel.

Tehnik ini digunakan penulis dalam pengumpulan data karena tidak semua dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, akan tetapi dibutuhkan adanya wawancara seperti halnya tentang kondisi pendidikan obyek, kondisi perekonomian obyek - dan yang lainnya yang diperlukan, guna kesempurnaan skripsi ini.

c. Observasi Partisipan (Participant Observation).

Dalam melaksanakan tehnik ini, peneliti di tuntut terjun langsung kedalam kancah, dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang ia lakukan, dengan demikian disamping peneliti sebagai instrumen juga sebagai anggota kelompok yang di teliti sehingga dapat mempermudah dalam penelitian tanpa adanya rasa kecurigaan, dengan demikian informasi lebih banyak diperoleh.

Penulis dalam menggunakan tehnik ini merupakan bagian dari Organisasi IKAMU, sehingga penulis melihat secara langsung kegiatan dakwah Islam yang dilakukannya, baik dakwah secara umum maupun dakwah melalui santunan-anak yatim.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan harus disusun setelah setelah observasi maupun setelah mengadakan hubungan dengan subyek yang diteliti termasuk pertemuan diluar tempat (Robert Bodgan & Steven J. Taylor, 1993 : 106). Hal ini untuk mempermudah penggapan laporan, serta informasi yang didapat tidak mudah hilang dari ingatan peneliti diwaktu berada dilapa

ngan. Adapun menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data - dalam penelitian kualitatif (Laxy J. Moleong, 1991 : 153). Dengan demikian bahwa pengetahuan atau teori harus didukung oleh data yang kongkrit dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis, penentuan kepercayaan dan keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat di lapangan - dalam hal ini adalah catatan lapangan. Hal ini terbukti arti pentingnya sebuah catatan lapangan, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah terletak pada catatan lapangan.

e. Dokumenter

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Laxy J. Moleong, 1991 : 161). Adapun dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang bersifat internal - yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan kegiatan warga IKAMU, yang merupakan pelengkap dari

tehnik indept interview dan participant observation, peneliti berupaya mendapatkan catatan dan dokumen lainnya sebagai data autentik yang tidak diragukan kebenarannya.

2. Prosedur Pengelolaan Data

a. Prosedur Deduksi dan Induksi

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemukan - suatu jawaban dari permasalahan yang ada serta bertitik tolak pada proposisi umum atas prosedur deduksi, dan pula bertitik tolak pada proposisi yang khusus atas prosedur induksi sehingga kebenarannya dapatlah dipertanggung jawabkan Dari proposisi yang telah dipadukan tersebut - akhirnya diolah menjadi beberapa statemen yang bersifat sementara, dan dari statemen yang ada tersebut diharapkan muncul adanya suatu ide-ide dan rumusan-rumusan baru yang berhubungan dengan penelitian yang penulis kaji.

b. Seleksi Data

Seleksi data ini bertujuan agar mendapatkan data data yang diharapkan dan obyektif. Dengan demikian perlu adanya seleksi data agar tidak terjadi kesalahan dalam merumuskan suatu permasalahan Jika hal ini terjadi akan menjadikan data tersebut tidak relevan dan ilmiah lagi.

c. Klasifikasi Data

Yang dimaksud klasifikasi data disini adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahan dari data-data serta persepsi-persepsi yang telah dikumpulkan. Hal ini agar penelitian ini selesai sesuai dengan target yang penulis buat, oleh karena perlu adanya klasifikasi data.

Demikianlah teknik pengumpulan dan prosedur pengolahan data pada penelitian ini, agar kebenaran skripsi terwujud.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadinya pemalsuan data oleh instrumen untuk menutupi kekurangan obyek. Untuk itu perlu digunakan teknik keabsahan data dalam rangka menguji kembali data yang dianggap lemah.

Teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Perpanjangan Partisipasi

Yang dimaksud dengan perpanjangan partisipasi ialah jika dalam penelitian penulis menemukan hasil wawancara dipandang tidak sesuai dengan pengamatan peneliti, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan partisipasi guna mengecek keabsahan data tersebut, sehingga data tersebut menjadi valid.

2. Pengulangan pengamatan

Dalam teknik ini peneliti dimaksud berusaha mencari

dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya - yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dengan menggunakan tehnik ini, penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang keadaan obyek. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan - terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan kata lain, penulis menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, hingga data yang peneliti peroleh benar-benar dipahami dan tidak lagi diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding - terhadap data itu (Laxy J. Moleong , 1991 : 178) . Yang dimaksudkan yang lain disini adalah empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Artinya penulis akan membandingkan dengan data yang telah masuk dengan empat hal tersebut. Sehingga akan nampak jelas data yang dijamin keabsahaannya.

I. Analisa Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola

kategori, dan satuan uraian dasar (Laxy J. Moleong, 1991 : 103). Dari definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi : Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dan mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan secara induktif. Dengan menggunakan analisa secara induktif berarti bahwapencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah diumumkan sebelum penelitian diadakan. Analisa ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan (Laxy J. Moleong, 1991 : 6).

Dari beberapa teori yang telah disampaikan oleh Laxy tersebut, maka peneliti dalam menganalisa data pada penelitian ini digunakan suatu tehnik yang disebut Grounded Theory (teori dari dasar). Pada analisa ini hanya bersifat deskriptif semata, dengan demikian tidak diperlukan rumusan dan pengujian hipotesa. Dalam hal ini peneliti hanya mengklasifikasikan data tersebut pada kelompok-kelompok yang saling berhubungan, selanjutnya penulis baru mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang telah diperolehnya dalam lapangan (obyek).

Jadi pada tahapan analisis data ini adalah sebagai interpretasi dari data yang telah diklasifikasikan serta

perbandingan data dengan fenomena yang ada untuk diambil-
suatu kesimpulan sebagai tahapan akhir dari penelitian -
ini.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa-
tahapan sebagai berikut :

1. Study Pendahuluan

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian ,
yang merupakan pengamatan sekilas tentang keadaan oby_e
k. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan melala
lui wawancara, dengan orang-orang yang terlibat di -
dalamnya, dalam upaya mendapatkan gambaran selintas -
mengenai keberadaan organisasi IKAMU yang ada di Dusun
Prapatan tepatnya diDesa Pagerwojo ini,

2. Tahap Ekplorasi Fokus

Padatahap ini peneliti mulai mengumpulkan data sesuai-
dengan masalah penelitian, artinya peneliti mengumpul-
kan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan metode pene-
litian yang ditentukan. Dan kemudian diadakan analisis
serta diikuti dengan laporan hasil analisis.

3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Setelah penulis mengadakan pengumpulan data sebanyak -
banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka -
data tersebut dicek kembali, dan jika kurang sesuai -
dengan realita obyek, maka perlu adanya perbaikan lag

lagi, untuk membangun derajat kepercayaan pada pada informasi yang telah diperolehnya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling terakhir, di mana setelah penelitian dilakukan secara tuntas-maka penulis melaporkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan lengkap (skripsi) yang kemudian diserahkan kepada fakultas untuk diujikan.